

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian di MTs Negeri Bangsal Mojokerto, dengan judul pengaruh metode *Accelerated Learning* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan dari variabel pertama tentang metode *Accelerated Learning* di MTs Negeri Bangsal Mojokerto menunjukkan bahwa hasilnya adalah kurang baik, terbukti dengan prosentase yang diperoleh siswa yakni 29% yang terletak antara 20%-35%.
2. Kesimpulan dari variabel kedua tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri Bangsal Mojokerto menunjukkan bahwa hasilnya adalah cukup baik, terbukti dengan prosentase yang diperoleh siswa yakni 42% yang terletak antara 35%-65%.
3. Setelah mengadakan observasi, interview, angket, dan dokumentasi datanya dianalisis untuk mengetahui hasilnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Accelerated Learning* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri Bangsal Mojokerto. Kesimpulan dari hasil analisis variabel ketiga dengan menggunakan rumus

product moment dan uji signifikan dengan rumus “t” menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah 0,40 dengan nilai uji signifikan 2,6904 di bandingkan dengan r hitung 0,40 dengan r tabel untuk $dk=40$ (jumlah sampel) dikurangi 2 (jumlah variabel)= 38. Nilai tabel untuk taraf signifikan 5% menunjukkan nilai 0,304 dan taraf signifikan 1% menunjukkan nilai 0,393. Karena r hitung lebih besar dari r tabel, maka berarti H_o ditolak dan H_a diterima. Berarti ada pengaruh antara metode *Accelerated Learning* terhadap minat belajar siswa.

B. Saran

Setelah penulis melihat hasil penelitian di MTs Negeri Bangsal pengaruh metode *Accelerated Learning* terhadap minat belajar siswa serta demi kemajuan dan perbaikan dalam bidang pendidikan, maka penulis merasa perlu untuk memberikan saran- saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai seorang pendidik yang secara langsung berinteraksi dengan siswa dalam pengetahuan belajar mengajar, diharapkan terus memperkaya diri dengan pengetahuan tentang berbagai macam model pengajaran. Karena model pengajaran mempunyai peran yang penting dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan pada siswa baik pada mata pelajaran agama maupun pada mata pelajaran lain.
2. Dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya mengutamakan minat belajar siswa. Oleh sebab itu guru harus memilih model pengajaran yang sekiranya

bisa membuat siswa berminat dalam proses pembelajaran. karena itu kepada guru disarankan agar mengajak siswa untuk berminat dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan metode *Accelerated Learning*, dengan ini peserta didik akan mempunyai minat belajar. Dengan mempunyai minat belajar, peserta didik akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi lagi untuk giat belajar dan hasil belajarnya pun pasti dapat lebih maksimal.

3. Kepada para guru khususnya guru agama, dalam mengajar siswa diharapkan tidak hanya mementingkan pencapaian ranah kognitif saja tetapi juga harus memperhatikan ranah afektif dan psikomotoriknya. Karena ajaran- ajaran agama bukan hanya untuk diketahui oleh siswa saja tetapi juga harus diyakini dan diamalkan, dengan menggunakan metode *expanding panel* ini diharapkan bisa memenuhi pencapaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.